

## ANALISIS PERMINTAAN SAYURAN HIDROPONIK DI SIGI HIDROPONIK DESA LOLU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

**Analysis of Hydroponic Vegetable Demand in Sigi Hidroponik, Lolu Village,  
Sigi Biromaru District, Sigi Regency**

**Nur Afifa<sup>1)</sup>, Alimudin Laapo<sup>2)</sup>, Husnul Khatima<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: [nurafifa.233@gmail.com](mailto:nurafifa.233@gmail.com) [alilaapo73@gmail.com](mailto:alilaapo73@gmail.com) [khatimahusnul35@gmail.com](mailto:khatimahusnul35@gmail.com)

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i1.2477>

Submit 11 Maret 2025, Review 11 April 2025, Publish 2 Mei 2025

### ABSTRACT

Sigi Hydroponics is a hydroponic vegetable producer located in Lolu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. Sigi Hydroponics markets various types of hydroponic vegetables, such as lettuce and mustard greens. The consideration of Sigi Hydroponics as a place of research is because all of its products are hydroponic vegetables with quality classified as prime 3, meaning that the products produced are safe for consumption (safe for pesticides). This aims to determine the effect of price, age, income and number of dependents on consumer demand for hydroponic vegetables in Sigi Hidroponik, Lolu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. This research was conducted from January to March 2022. Respondents were determined using purposive sampling method. The number of respondents as many as 50 people. The method used in this study is the method of multiple linear regression analysis. Research result sho, simultaneously the variables of price, age, income and number of family dependents affect the demand for hydroponic vegetables. Partially, the variables of price, income and the number of dependents have a significant influence on the demand for hydroponic vegetables. While the age variable has no significant effect on the demand for hydroponic vegetables in Sigi Hidroponik, Lolu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency.

**Key Words:** Demand Analysis, Hydroponic Vegetable, Sigi Hydroponic.

### ABSTRAK

Sigi Hidroponik merupakan produsen sayuran hidroponik yang terletak di Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Sigi Hidroponik memasarkan berbagai jenis sayuran hidroponik, seperti sayuran Selada dan Sawi. Pertimbangan Sigi Hidroponik sebagai tempat penelitian di karenakan semua produknya berupa sayuran hidroponik dengan kualitas tergolong prima 3, artinya produk yang dihasilkan aman dikonsumsi (aman pestisida). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel harga, umur, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan konsumen pada sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel harga, umur, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik. Secara persial variabel

harga, pendapatan dan variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik. Sedangkan variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

**Kata Kunci:** Analisis Permintaan, Sayuran Hidroponik, Sigi Hidroponik.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi dalam dunia pertanian, mengakibatkan munculnya berbagai sistem dalam bercocok tanam, salah satunya yaitu sistem tanam hidroponik yakni cara penanaman tanpa menggunakan media tanah atau *soiless culture* melainkan menggunakan larutan untuk hidroponik (Arifin, 2016). Sistem tanam hidroponik berkembang cukup prospektif mengingat beberapa hal seperti permintaan pasar sayuran berkualitas yang terus meningkat, di tengah kondisi lingkungan atau iklim yang tidak menunjang, kompetisi penggunaan lahan dan adanya masalah degradasi tanah. Sistem tanam hidroponik dinilai lebih fleksibel karena dapat diterapkan di berbagai tempat, baik di pedesaan, di lahan terbuka hingga di perkotaan bahkan di atas apartemen sekalipun juga bisa, karena tanaman hidroponik dapat ditata secara vertikal sehingga bisa menghemat lahan (Chandra dan Suryaningsih, 2019).

Sayuran hidroponik merupakan komoditas hortikultura yang mulai banyak diminati dan dikembangkan pada sektor pertanian saat ini (Putri, 2017). Keistimewaan dari sayuran hidroponik itu sendiri yaitu kualitas yang dihasilkan lebih segar, dan lebih bersih dibandingkan dengan sayuran konvensional, di karenakan tempat budi dayanya tidak bersentuhan dengan tanah yang relatif bersih, media tanamnya steril, serta serangan penyakit dan hamanya relatif kecil. Keistimewaan tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk mengubah pola konsumsinya dari sayuran konvensional menjadi sayuran hidroponik (Susilawati, 2019).

Pertanian dan perkebunan di Sulawesi Tengah (Sulteng) masih menjadi salah satu sektor unggulan daerah untuk

meningkatkan perekonomian. Terutama komoditas hortikultura pada sayuran hidroponik yang mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Untuk mendukung ketahanan sektor tersebut, maka Pemerintah Daerah (Pemda) setempat melakukan intervensi kepada sejumlah komoditas unggulan baik sub sektor tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan (Republika, 2021).

Cara bercocok tanam secara hidroponik sebenarnya sudah banyak dipakai oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas dan kondisi tanah yang kurang baik (Tellei, 2017). Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada, karena tidak membutuhkan lahan yang banyak (Roidah, 2014). Penduduk Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Sigi, sudah ada yang melakukan pertanian dengan Teknik Hidroponik. Salah satu tempat yang telah melakukan teknik hidroponik untuk tujuan komersial, yaitu Sigi Hidroponik yang terletak di Desa Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Hidroponik Sigi menanam berbagai tanaman hidroponik, seperti tanaman Sawi dan Selada.

Sawi (*Brassica Juncea*) merupakan salah satu jenis sayuran daun yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Pengembangan budidaya Sawi mempunyai prospek baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan petani dan peningkatan gizi masyarakat. (Tiwery, 2014).

Selada (*Lactuca Sativa*) merupakan komoditas pertanian yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar sehingga ke higienisan tanaman Selada dari residu pestisida dan

mikoorganisme yang berbahaya bagi kesehatan manusia merupakan prioritas utama. Pemanfaatan teknologi hidroponik untuk produksi tanaman Selada merupakan solusi untuk menghasilkan komoditas yang bebas residu pestisida, bebas mikroorganisme berbahaya dan kualitas produk yang dihasilkan lebih beragam (Frasetya, 2019).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sayuran hidroponik Selada di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi merupakan tanaman hidroponik yang masa tanamnya lebih lama dan jumlah produksinya lebih banyak dibanding dengan sayuran hidroponik Sawi serta harganya pun cenderung lebih mahal dibanding dengan harga sayuran hidroponik Sawi, dengan masa tanam 28 hari dan jumlah produksi perbulannya yaitu 125-200 Kg serta permintaan per minggunya mencapai 50 Kg, sedangkan sayuran hidroponik Sawi merupakan tanaman yang masa tanamnya hanya berkisar 18-20 hari, harganya pun lebih murah dari sayuran hidroponik Selada. Jumlah produksi per bulannya 50-100 Kg serta permintaan per minggunya yaitu 30 Kg.

Sayuran hidroponik sangat terjaga cara dan tempat penanamannya serta aman dari pestisida sehingga menyebabkan tingginya harga sayuran hidroponik tersebut dibanding dengan harga sayuran biasa, hal ini karena jumlah produksi sayuran hidroponik dalam skala kecil dan dilakukan oleh produksi rumahan, penjualan sayuran hidroponik pun masih dikatakan terbatas karena hanya tersedia di tempat-tempat tertentu.

Sigi Hidroponik merupakan produsen sayuran hidroponik yang terletak di Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Sigi Hidroponik memasarkan berbagai

jenis sayuran hidroponik, seperti sayuran Selada dan Sawi. Pertimbangan Sigi Hidroponik sebagai tempat penelitian dikarenakan semua produknya berupa sayuran hidroponik dengan kualitas tergolong prima 3, artinya produk yang dihasilkan aman dikonsumsi (aman pestisida).

Produk sayuran hidroponik yang dihasilkan selain dipasarkan langsung, Sigi Hidroponik sendiri juga sudah masuk di berbagai Super Market yang ada di Kota Palu Sulawesi Tengah. Potensi konsumen yang mengkonsumsi sayuran hidroponik cenderung banyak. Menurut (Suhardi, 2016), faktor-faktor yang memengaruhi permintaan yaitu harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera.

Harga sangat memengaruhi permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, di mana semakin tinggi harga sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik maka permintaan akan menurun dan jika harga sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik rendah maka jumlah permintaan akan meningkat. Naik turunnya harga sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik akan memengaruhi banyak maupun sedikitnya terhadap permintaan sayuran hidroponik (Fatoni, 2014). Harga Selada dan Sawi di Sigi Hidroponik mengikuti harga pasar, di mana harga Selada Rp. 45.000/Kg dan Sawi Rp. 25.000/Kg.

Berdasarkan harga, sayuran hidroponik cenderung lebih mahal dibanding dengan sayuran biasa. Hal ini disebabkan karena sayur hidroponik lebih bertahan lama dibandingkan sayur organik. Konsumen mempersepsikan harga, baik itu tinggi atau rendah, akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap intensitas pembelian dan permintaan konsumen.

Tabel 1. Produksi dan Permintaan Sayuran Hidroponik Di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No.	Jenis Sayuran	Masa Tanaman (Hari)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Produksi Perbulan (Kg)	Permintaan/Minggu (kg)
1.	Selada	28	45	125-200	50
2.	Sawi	18-20	25	50-100	30

Sumber : Diolah dari Data Primer, November 2021.

Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang memengaruhi kedewasaan dalam berfikir dan bertindak (Amin, 2017). Anak-anak biasanya belum mengerti tentang manfaat dari mengkonsumsi sayur dibandingkan orang dewasa. Semakin dewasa umur seseorang maka ia akan semakin sadar dan peduli terhadap kesehatannya dengan cara mengkonsumsi sayur, sehingga umur dapat memengaruhi permintaan sayur hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan kemampuan beli masyarakat terhadap barang. Sehingga pendapatan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya permintaan. Permintaan konsumen terhadap pembelian sangat dipengaruhi oleh pendapatan konsumen itu sendiri. Semakin rendah pendapatan konsumen maka sedikit pula uang yang dimiliki untuk dibelanjakan. Artinya apabila pendapatan masyarakat menurun, maka aktivitas konsumsi akan menurun sehingga permintaan produk sayur hidroponik ikut berkurang. Sama halnya dengan keputusan konsumen untuk membeli sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, jika pendapatan konsumen sedikit maka jumlah sayur hidroponik yang mereka beli juga sedikit dan begitupun sebaliknya.

Masyarakat di Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani. Walaupun masyarakat di Desa Lolu memiliki pekerjaan sebagai petani atau yang lainnya tetapi masyarakat di Desa Lolu memiliki konsumsi sayur yang berbeda-beda. Perbedaan pola konsumsi sayur mereka dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda pula. Jumlah tanggungan keluarga sangat memengaruhi jumlah pembelian terhadap sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Dikarenakan apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah maka jumlah pembelian pada sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik akan ikut meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel harga, umur, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan konsumen pada sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun jumlah responden sebanyak 50 orang.

Sampel pada penelitian ini yaitu konsumen sayuran hidroponik pada Sigi Hidroponik. Teknik penentuan jumlah sampel menurut (Sugiyono, 2016) bahwa di dalam penelitian melakukan analisis *multivariate* (seperti korelasi atau regresi berganda) jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contoh: terdapat 6 variabel penelitian (dependen + independen) berarti, jumlah anggota sampel yaitu  $10 \times 6 = 60$ . Jika pendapat tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, yakni  $10 \times 4$  (angka 4 adalah jumlah variabel  $x$  ditambah jumlah variabel  $y$ , yakni  $4 + 1$ ) = 50 orang. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, yaitu 1 orang petani dan 49 konsumen sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang merupakan masyarakat yang bukan membeli sayuran hidroponik untuk dijual kembali.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh harga, umur, pendapatan serta jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan sayuran hidroponik. Model persamaan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Darmawan, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Sayuran Hidroponik

a = Konstanta

$b_1$ - $b_4$  = Nilai Koefisien Regresi Variabel Independen

- X1 = Harga (Rp)  
 X2 = Umur (Tahun)  
 X3 = Pendapatan (Rp)  
 X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)  
 b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi untuk Variabel Harga  
 b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi untuk Variabel Umur  
 B<sub>3</sub> = Koefisien Regresi untuk Variabel Pendapatan  
 b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi untuk Variabel Tanggungan Keluarga  
 e = Error.

Mengungkapkan bahwa output regresi linear berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simulasi dengan F-test dan uji persial dengan T-test, serta koefesien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayur Hidroponik Di Sigi Hidroponik.** Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda

yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS Statistik 25. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik, sesuai dengan variabel terikatnya adalah jumlah permintaan sayuran hidroponik (Y) dan variabel bebas terdiri dari harga (X<sub>1</sub>), umur (X<sub>2</sub>), pendapatan (X<sub>3</sub>) dan jumlah tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>). Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan menggunakan *software* SPSS Statistik 25 disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2 diperoleh hasil perhitungan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,548, yang menunjukkan bahwa variabel harga (X<sub>1</sub>), umur (X<sub>2</sub>), pendapatan (X<sub>3</sub>) dan jumlah tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>) yang dimasukkan dalam model yang diamati memiliki pengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik sebesar 54,8% tidak semua mampu memengaruhi variasi permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Tabel 2. Output Hasil Regresi Faktor Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayuran Hidroponik Di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

No.	Variabel	Koef. Regresi	t <sub>-hitung</sub>	Signifikan
1.	Intersep	0.730	0.744	0.461*
2.	Harga (X1)	-0.031	-2.273	0.028**
3.	Umur (X2)	0.217	1.486	0.144*
4.	Pendapatan (X3)	0.405	3.768	0.000***
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0.390	4.193	0.000***
6.	R Square	0.548		
7.	F Hitung	13.627		
8.	F Tabel	2,58		
9.	t tabel 5%	1,679		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Ket : \*\*\*) Berpengaruh Sangat Nyata

\*\*) Berpengaruh Nyata

\*) TN

Tingkat kesalahan  $\alpha$  5%.

**Uji F.** Berdasarkan hasil uji F-test pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $F_{hitung} (13.627) > F_{tabel} (2,58)$  signifikan ( $\alpha 5\% = 0,05$ ) atau berdasarkan perbandingan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga sayuran hidroponik, umur konsumen, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan sayuran hidroponik secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel harga sayuran hidroponik ( $X_1$ ), umur konsumen ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran hidroponik.

**Uji T.** Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik yaitu harga sayuran hidroponik ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_3$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ). Hal ini didasarkan perbandingan signifikan dengan tingkat kesalahan 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah :

$$Y = 0,730 - 0,031X_1 + 0,217X_2 + 0,405X_3 + 0,390X_4$$

**Pengaruh Harga Sayuran Hidroponik ( $X_1$ ).** Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga sayuran hidroponik ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dimana  $t_{hitung} (-2,273) > t_{tabel} (1,679)$

pada taraf  $\alpha 5\%$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya harga sayuran hidroponik berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik. Nilai koefisien untuk variabel harga sayuran hidroponik ( $X_1$ ) sebesar  $-0.031$  dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 rupiah akan mengurangi jumlah permintaan sayuran hidroponik sebesar  $0,031\text{Kg}$  dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit permintaan atas barang tersebut (Darmawan, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “harga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien harga sebesar  $-0,031$  dengan nilai sig.  $0,028$  atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,025 < 0,05$  signifikan). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan, dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

**Pengaruh Umur Konsumen ( $X_2$ ).** Hasil analisis menunjukkan bahwa umur konsumen variabel ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata secara persial terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dimana  $t_{hitung} (1.486) < t_{tabel} (1,679)$  atau nilai signifikan yang diperoleh ( $0,144$ ) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan ( $0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar ( $0,217$ ) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan umur 1 tahun akan meningkatkan jumlah permintaan sayuran hidroponik sebesar  $0,217$  Kg. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Savira & Prihtanti, 2019), yang menyatakan bahwa umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik. Kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya umur secara persial tidak berpengaruh nyata terhadap

jumlah permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dikarenakan bahwa sayuran hidroponik kaya akan kandungan nutrisi yang dapat memberikan manfaat untuk kesehatan tubuh.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien harga sebesar 0.217 dengan nilai sig 0,144 atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0.144 > 0,05$  tidak signifikan). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan, dengan demikian hipotesis dinyatakan ditolak.

#### **Pengaruh Pendapatan Konsumen (X<sub>3</sub>).**

Pada analisis parsial variabel pendapatan (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,768 di mana apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 maka hasilnya adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 pada selang kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memengaruhi permintaan sayuran hidroponik, sedangkan pada nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,405. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah dalam pendapatan keluarga maka akan meningkatkan permintaan sayuran hidroponik sebanyak 0,405 Kg. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Savira & Prihtanti, 2019), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga memengaruhi permintaan sayuran hidroponik. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila seseorang dengan pendapatan kecil, maka memiliki kemampuan yang kecil pula untuk memperoleh barang tersebut dan sebaliknya.

Hal ini dikarenakan jika pendapatan seseorang meningkat, maka akan memengaruhi pola konsumsinya. Misalnya seseorang dengan pendapatan rendah akan menggunakan uangnya berdasarkan kebutuhan dengan membeli sayuran hidroponik dengan harga

yang murah, sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung membeli atau mengkonsumsi sayuran hidroponik yang harganya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila seseorang dengan pendapatan kecil, maka memiliki kemampuan yang kecil pula untuk memperoleh barang tersebut dan sebaliknya.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien pendapatan sebesar 0,405 dengan nilai sig 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0.000 < 0,05$  signifikan). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan, dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

#### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X<sub>4</sub>).**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>) berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan sayuran hidroponik, di mana nilai  $t_{hitung}$  (4.193) >  $t_{tabel}$  (1,679) pada taraf  $\alpha$  5%. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran Hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Nilai koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>) sebesar (0.390), dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 anggota keluarga dapat meningkatkan jumlah permintaan sayuran hidroponik sebesar 0,390 Kg.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula jumlah permintaan akan sayuran hidroponik Sawi dan Selada pada Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga akan memengaruhi jumlah permintaan sayuran hidroponik. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat (Savira & Prihtanti, 2019), menyatakan

bahwa jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Hanum, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,390 dengan nilai sig 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$  signifikan). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan, dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara simultan ke empat (4) variabel harga, umur, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Secara persial yaitu variabel harga, pendapatan dan variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan sayuran hidroponik. Sedangkan variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

### Saran

Berdasarkan latar belakang maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Diharapkan Sigi Hidroponik mempertahankan harga jual produk

sayuran hidroponik Sawi dan Selada, sehingga konsumen merasa puas dan semakin percaya kepada Sigi Hidroponik dengan harga yang terjangkau dibanding merek lain, sehingga berdampak pula pada keputusan pembelian.

2. Agar produk Sigi Hidroponik dapat diterima oleh masyarakat sebaiknya dalam menetapkan harga produk sayuran hidroponik menyesuaikan dengan pendapatan masyarakat yang menjadi target pemasaran sayuran hidroponik di Sigi Hidroponik tersebut, sehingga Sigi Hidroponik dapat dijangkau oleh para calon pembeli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muchammad. Al, & Juniati, Dwi. 2017. *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny*. J. Ilmiah Matematika. 2(6): 1–10.
- Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. Penerbit CV. Mujahid Press. Bandung.
- Chandra, Oky, Novia, Nurma & Suryaningsih, Yasmini. 2019. *Beli Sayur Hidroponik Di Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Olean*. 17 (1): 1–6.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.
- Frasetya, Budy. 2019. *Bertanam Selada Hidroponik Konsep dan Aplikasinya*. Penerbitan UIN SGD. Bandung.
- Hanum, Nurlaila. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. J. Samudra Ekonomika. 2 (1): 75–84.
- Putri, Dwiandana, Arya. 2017. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. EP-Unud. 2 (4): 173–180.
- Republika. <https://www.co.id/berita/qynlz6330/pertanian-masih-jadi-sektorunggulan-provinsi-sulteng>. Diakses pada Tanggal 6 November 2021.

- Roidah. I.S. 2014. *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan System Hidroponik*. J. Universitas Tulung Agung Bonorowo. 1 (2): 43-50.
- Savira, R. D., & Prihtanti, T. M. 2019. *Analisa Permintaan Sayuran Hidroponik Di PT. Hidroponik Agrofarm Bandungan*. Agrilan : J. Agribisnis Kepulauan. 7 (2): 164.
- Siti Nur Fatoni. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Susilawati. 2019. *Dasar-dasar Bertanam secara Hidroponik*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Tallei, T. E., Rumengan, I. F. M., & Adam, A. A. 2017. *Hidroponik untuk Pemula*. In UNSRAT Press (Issue January).
- Tiwery, Riny. R. 2014. *Pengaruh Penggunaan Air Kelapa (Cocos Nucifera) terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica juncea L.)*. BIOPENDIX: J. Biologi, Pendidikan dan Terapan. 1 (1): 86-94.